

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN
PEMANTAUAN HARIAN TUMBUH KEMBANG BAYI BALITA DI DESA OELNASI
KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG**

Tirza Vivianri Isabela Tabelak^{1*}, Adriana M.S Boimau², Yurisetiowaty³

¹⁻³Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

Email Korespondensi: tizratabelak27@gmail.com

Disubmit: 05 September 2023

Diterima: 05 Oktober 2023

Diterbitkan: 01 November 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12044>

ABSTRAK

Tumbuh kembang bayi dan balita yang sehat menjadi prioritas utama dalam menilai kesehatan dan kecerdasan anak. Tumbuh kembang terdiri dari fisik, intelektual dan emosional. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak antara lain genetik, lingkungan dan perilaku. Di desa Oelnasi juga terdapat 4 buah posyandu; Tetapi kenyataannya masih banyak anak balita yang tidak datang ke Posyandu. Cakupan pelayanan balita hanya 60,7%. Data D/S Desa Oelnasi tahun 2021 sebesar 60,7%. Pemantauan tumbuh kembang bayi balita secara harian merupakan bentuk partisipasi ibu dalam keluarga untuk perawatan anak balita. Jika beban kerja rumah tangga sudah banyak bahkan berlebihan maka hal-hal lain termasuk pemantauan dan pengisian instrument harian pada buku KIA akan terabaikan. Ibu-ibu lebih cenderung melaksanakan pekerjaan pokok rumah tangga. Ibu yang memiliki bayi balita sebanyak 44 org yang di ikutkan dalam pendidikan dan pendampingan pemantauan tumbuh kembang anak 85% berusia 20-30 tahun. Pengetahuan ibu bayi balita tentang tumbuh kembang bayi balita minim walaupun sudah dibekali dengan buku KIA. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pendampingan pemantauan tumbuh kembang bayi balita. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu-ibu bayi balita terkait tumbuh kembang.

Kata Kunci: Pendidikan, Pendampingan, Pemantauan Tumbuh Kembang, Bayi Balita

ABSTRACT

The healthy growth and development of babies and toddlers is a top priority in assessing children's health and intelligence. Growth and development consists of physical, intellectual and emotional. Factors that influence the growth and development of children include genetics, environment and behavior. In the village of Oelnasi there are also 4 posyandu; But in reality there are still many children under five who do not come to Posyandu. The service coverage for toddlers is only 60.7%. Oelnasi Village D/S data for 2021 is 60.7%. Monitoring the growth and development of toddlers on a daily basis is a form of mother's participation in the family for the care of toddlers. If the household workload is too much or even excessive then other things including monitoring and filling in the daily instruments in the MCH handbook will be neglected.

Mothers are more likely to do household chores. Mothers who have toddlers as many as 44 people who are included in education and monitoring of child development monitoring are 85% aged 20-30 years. The knowledge of mothers of infants under five about the growth and development of infants under five is minimal even though they have been equipped with the KIA book. This community service activity aims to provide education and assistance in monitoring the growth and development of babies under five. There is an increase in the knowledge and abilities of mothers of toddlers related to growth and development.

Keywords: *Education, Mentoring, Monitoring of Growth and Development, Infants Under Five.*

1. PENDAHULUAN

Tumbuh kembang bayi dan balita yang sehat menjadi prioritas utama dalam menilai kesehatan dan kecerdasan anak. Tumbuh kembang terdiri dari fisik, intelektual dan emosional. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak antara lain genetik, lingkungan dan perilaku. Perilaku keluarga terutama ibu berdampak positif dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Partisipasi dan motivasi keluarga terutama ibu dalam proses tumbuh kembang bayi dan balita sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Pemberdayaan perempuan secara nasional serta pendirian pusat layanan kesehatan yang diperlukan di daerah terpencil sangat penting untuk memastikan kecukupan layanan dalam jangka panjang dan berkelanjutan (Anik AI, Islam MR, Rahman MS, 2021) .

Bayi balita adalah umur rawan karena rentan terhadap sakit dan penyimpangan perkembangan. Pemantauan bayi balita oleh ibu di rumah sangat bermanfaat untuk skrining kondisi anak setiap hari. Jika anak dalam kondisi bermasalah atau sakit maka segera dibawa ke tenaga kesehatan atau memberi tindakan pertama untuk mengurangi kesakitan bahkan kematian bayi balita bisa dicegah.

Propinsi NTT adalah 1 dari 5 Propinsi yang lambat dalam penurunan kematian bayi balita. Tahun 2021 di Propinsi NTT, sebanyak 1258 bayi lahir mati. Kematian neonatal 0-6 hari sebanyak 82% dan kematian neonatal 7-28 hari sebesar 18%. Penyebab kematian 46% karena asfiksia, 64% karena pneumoni dan 51% karena campak. Tahun 2021 data menunjukkan bahwa ada 4 orang balita menderita malaria. Data tahun 2021 menunjukkan hanya 85% bahwa bayi baru lahir yang mendapat perawatan pasca persalinan dalam 2 hari pasca lahir.

Propinsi NTT ada 20,2% kematian bayi terjadi dirumah (Profil Dinas Kesehatan Propinsi NTT Tahun 2021). Pemantauan bayi dan balita saat ini wajib dilakukan setiap hari oleh ibu dan keluarga. Saat ini ibu-ibu dan keluarga di desa Oelnasi belum pernah dilatih pemantauan dan pengisian serta analisa terkait tumbuh kembang bayi balita melalui pengisian instrument bayi 0-60 hari dan 2-60 bulan pada buku KIA. Padahal semua anak balita dan ibu hamil, ibu nifas/menyusui akan mendapat 1 buku KIA sebagai alat pantau kesehatan anak dirumah dan juga alat bantu skrining bayi balita (Buku KIA, 2023). Buku KIA belum secara optimal digunakan sebagai media informasi, sehingga kepemilikan buku KIA belum berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan anak.

Semua bayi balita dan ibu hamil mendapatkan buku KIA ketika berkunjung ke fasilitas kesehatan. Desa Oelnasi merupakan desa yang melaksanakan MTBS terstandar. Jarak desa Oelnasi dengan Puskesmas Tarus sebagai Puskesmas yang membawahi pelayanan di desa Oelnasi kurang lebih 20 Km; dengan kondisi ini artinya akses ke fasilitas kesehatan lebih cepat dan mudah. Di desa Oelnasi juga terdapat 4 buah posyandu; Tetapi kenyataannya masih banyak anak balita yang tidak datang ke Posyandu. Cakupan pelayanan balita hanya 60,7%. Data D/S Desa Oelnasi tahun 2021 sebesar 60,7%. Data KN I sebesar 76,7% dan KN III sebesar 76,4%. kematian di Kecamatan Kupang Tengah yakni kematian neonatus 5 orang, bayi 2 orang, balita 1 orang. (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang tahun 2021).

Beberapa solusi yang telah dibuat Pemerintah antara lain mendekatkan pelayanan kesehatan sampai di desa dengan menghadirkan bidan desa, puskesmas keliling, posyandu. Saat ini Pemerintah juga berupaya melibatkan dan memberdayakan orang tua untuk melakukan pemantauan dan skrining tumbuh kembang bayi balita.

Penelitian Tirza, 2022, menunjukkan bahwa pengetahuan, pendidikan, pekerjaan ibu-ibu di desa yang sebagian besar petani dan ibu rumah tangga membuat ibu-ibu mempunyai beban lebih dan tidak berdaya dalam hal pengambilan keputusan. Kondisi ini menunjukkan kalau profil ibu-ibu bayi balita di desa butuh bantuan untuk lebih berdaya agar bisa mengambil sikap tepat dan benar terhadap pemantauan dan perawatan anak balita.

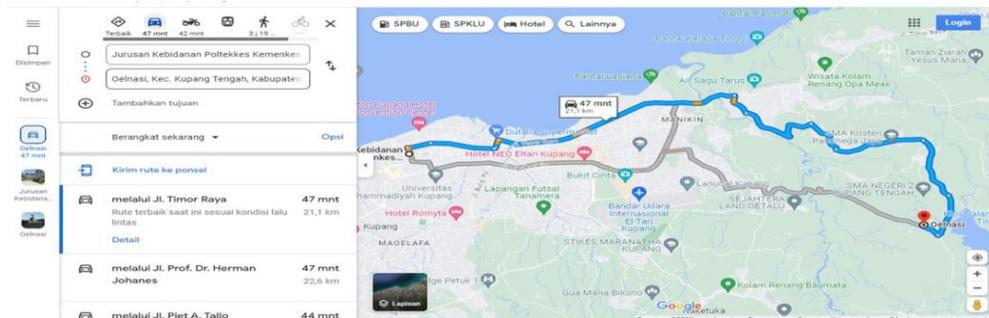
Pemantauan tumbuh kembang bayi balita secara harian merupakan bentuk partisipasi ibu dalam keluarga untuk perawatan anak balita (Tirza, 2018). Jika beban kerja rumah tangga sudah banyak bahkan berlebihan maka hal-hal lain termasuk pemantauan dan pengisian instrument harian pada buku KIA akan terabaikan. Ibu-ibu lebih cenderung melaksanakan pekerjaan pokok rumah tangga dari pada hal lain yang kurang penting. Sebagian ibu-ibu merasa pemantauan harian bayi balita melalui buku KIA kurang penting sehingga terabaikan dan akhirnya tumbuh kembang bayi balita tidak terpantau. Anak hanya akan diurus ketika sakit. Sehingga saat anak sudah dalam posisi sakit berat baru orang tua mencari pertolongan sehingga kadang sudah terlambat untuk mengoreksi kesehatan anak bahkan kematian yang dialami anak balita

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu bayi balita tidak lagi memantau dan mengisi instrumen pemantauan harian bayi balita. Pemantauan balita dirumah penting untuk memastikan balita dalam kondisi sehat dan tumbuh kembang anak berjalan normal.

2. MASALAH

Desa Oelnasi merupakan desa yang dipilih karena merupakan desa penyumbang kematian ibu tertinggi di Kabupaten Kupang karena masih terdapat persalinan di rumah, ditolong keluarga atau bukan tenaga kesehatan. Desa Oelnasi merupakan desa yang melaksanakan MTBS terstandar. Jarak desa Oelnasi dengan Puskesmas Tarus sebagai Puskesmas yang membawahi pelayanan di desa Oelnasi kurang lebih 20 Km; dengan kondisi ini artinya akses ke fasilitas kesehatan lebih cepat dan mudah. Di desa Oelnasi terdapat 4 buah posyandu; Tetapi kenyataannya masih banyak anak balita yang tidak datang ke Posyandu. Cakupan pelayanan balita

hanya 60,7%. Data D/S Desa Oelnasi tahun 2021 sebesar 60,7%. Data KN I sebesar 76,7% dan KN III sebesar 76,4%. kematian di Kecamatan Kupang Tengah yakni kematian neonatus 5 orang, bayi 2 orang, balita 1 orang. Hasil survey pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu bayi balita tidak lagi memantau dan mengisi instrumen pemantauan harian bayi balita. Padahal pemantauan balita dirumah penting untuk memastikan balita dalam kondisi sehat dan tumbuh kembang anak berjalan normal.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. METODE

a. Tahap Persiapan

Persiapan dimulai sejak 3 Mei - 10 Mei 2023 meliputi menyampaikan ijin ke Camat dan Kepala Desa Oelnasi serta Kepala Puskesmas Tarus. Dilanjutkan dengan persiapan formulir pemantauan, materi penyuluhan. Selanjutnya tanggal 7 Juli 2023 bertemu bidan Desa Oelnasi, Sekretaris Desa, Ketua Kader dan Kepala Dusun untuk menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Tahap pelaksanaan

Tanggal 10 Juli 2023 kegiatan diawali bersamaan dengan kegiatan posyandu yakni edukasi peningkatan pengetahuan ibu-ibu dengan cara penyampaian materi-materi yang berkaitan dengan pemantauan harian tumbuh kembang bayi balita. Selanjutnya pelatihan pengisian instrumen pemantauan harian tumbuh kembang bayi balita dengan pengisian instrumen pemantauan yang ada di buku KIA edisi tahun 2021 dengan benar sesuai prosedur kemudian melakukan analisa.

c. Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023.

a) Pendampingan untuk monitoring evaluasi hasil pelatihan pengisian instrumen pemantauan harian tumbuh kembang bayi balita selanjutnya evaluasi tindak lanjut yang telah dilakukan ibu-ibu.

b) Hasil pendampingan menunjukan 82% ibu-ibu benar dalam pengisian formulir pemantauan tumbuh kembang bayi balita dan 18% belum benar dalam pengisian. Selanjutnya dilakukan pelatihan dan pendampingan lagi sampai semua ibu-ibu paham dan benar mengisi formulir pemantauan tumbuh kembang bayi balita.

d. Evaluasi

1) Struktur

Peserta yang hadir sebanyak 44 orang ibu bayi balita. Persiapan tempat dan peralatan seperti formulir pemantauan tumbuh kembang bayi 0-2 bulan dan balita 2-60 bulan, alat tulis menulis (pensil, penghapus) materi penyuluhan dan peralatan pelatihan lainnya juga

tersedia di posyandu dan digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa dan teknik penyampaian yang tepat membuat para ibu cepat memahami materi yang disampaikan. Bidan desa Noelbaki, 4 orang petugas Puskesmas lain dan kader desa Noelbaki sangat mendukung kegiatan posyandu dan pendampingan di rumah masing-masing ibu bayi balita.

2) Proses

Kegiatan pelatihan dan pendampingan tumbuh kembang bayi balita di mulai sesuai jadwal yang disepakati dari pukul 08.00 - 13.00 WITA. Selanjutnya pendampingan pada ibu-ibu bayi balita di rumah masing-masing di damping kader posyandu tetap dilakukan selama 1 bulan. Materi yang disampaikan terkait pemantauan dan pengisian formulir pemantauan bayi balita.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pendampingan tumbuh kembang bayi balita yang dilaksanakan di desa Noelbaki dengan kegiatan awal yakni mengkaji pengetahuan ibu-ibu hamil tentang pemantauan dan pengisian formulir pemantauan bayi balita didapatkan hasil yakni sebagian besar ibu bayi balita berada pada usia yang aman 20-30 Tahun (85 Persen).

Setelah pemberian pelatihan dan dilakukan evaluasi bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu bayi balita sebelum dan setelah mendapatkan materi dan pendampingan tentang kesehatan pemantauan bayi balita yakni 67% memiliki pengetahuan yang baik, 33% pengetahuan cukup.

Upaya pendampingan pada ibu-ibu bayi balita selama 1 bulan mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1

No	Indikator	Jml h	Sebelum Pendampingan		Sesudah Pendampingan	
			Melakuka n	Melakuka n	Melakuka n	Melakuka n
			pemanta uan bayi balita dengan benar dan lengkap	pemanta uan bayi balita tidak lengkap	pemanta uan bayi balita dengan benar dan lengkap	pemanta uan bayi balita tidak lengkap
1	Pemantau n dengan formulir pemantau n harian anak 0-2 bulan dan 2-60 bulan	44				

	Item pemantauan anak 0-2 bulan :					
	a. Napas					
	b. Aktifitas					
	c. Warna kulit					
	d. Hisapan bayi					
2	e. Kejang	7	0	0	6	1
	f. Suhu tubuh					
	g. Buang Air Besar					
	h. Tali pusat					
	i. Mata					
	j. Kulit					
	k. Imunisasi					
	Item pemantauan anak 2-60 bulan :					
	a. Napas					
	b. Batuk					
	c. Demam					
3	d. Diare	37	0	0	33	4
	e. Warna kulit					
	f. Aktifitas					
	g. Hisapan bayi					
	h. Pemberian makan					

Pendampingan ibu bayi balita dapat membantu meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kesejahteraan bayi balita juga keluarga. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balita merupakan peran orangtua yang sangat penting. Pemantauan tumbuh kembang balita setiap hari membantu deteksi dini untuk mengidentifikasi 1 - 6% anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang. Tumbuh kembang anak berkorelasi dengan kepatuhan orangtua dalam proses pemantauan tumbuh kembang anaknya. Kepatuhan orangtua dalam pemantauan tumbuh kembang anak akan meningkat bila orangtua memiliki pendidikan yang lebih tinggi, umur yang lebih tua, memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, tingkat sosial ekonomi yang lebih tinggi, memiliki keterampilan yang lebih baik, dan juga semakin sering dalam berinteraksi dengan tenaga kesehatan (Susilawati, 2020). Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak dapat diketahui sejak dini dengan program deteksi dini. Pendeteksian dini pada anak harus dilakukan sedini dan seakurat mungkin, sehingga apabila ada penyimpangan dapat diketahui lebih dini. Untuk tujuan pendeteksian ini,

cek up rutin anak dan analisis harus dibuat secara hati-hati. Peran orangtua baik ibu maupun ayah dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting. Sehingga perlu kerjasama antara orangtua dan tenaga kesehatan untuk menentukan keakuratan tumbuh kembang anak (Glascoe & Dworkin, 1995).

Pemberian pengetahuan terkait tumbuh kembang bayi balita penting sebagai bekal orang tua dalam melakukan pemantauan, jika orang tua baik ayah maupun ibu sudah paham tentang tumbuh kembang anak maka otomatis memiliki kontribusi baik dalam pemantauan bayi balita. Tim pengabdian masyarakat juga bekerjasama dengan para kader untuk melakukan pendampingan pemantauan tumbuh kembang bayi balita yang dilakukan para ibu. Saat pendampingan dilakukan maka diketahui kemampuan orang tua dalam melakukan pemantauan pada anak sehingga jika ada kekurangan maka kader akan bersama tim melakukan edukasi ulangan. Kegiatan pemantauan pada anak terus dilakukan oleh para ibu atau orang tua selama anak dalam masa balita. Peran Bidan di Desa dan pihak Puskesmas sebagai supervisor untuk keberlanjutan pemantauan anak oleh orang tua.

Hasil pendampingan menunjukkan masih ada 1 ibu yang belum melakukan pemantauan pada anak 0-2 bulan secara lengkap dan 4 orang ibu yang belum lengkap melakukan pemantauan pada anak 2-60 bulan. Beberapa masalah yang menjadi penyebab antara lain karakteristik orang tua yang mayoritas pendidikan menengah kebawah dan pekerjaan ibu rumah tangga. Karakteristik ibu balita dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan, tambahan pengetahuan dan orangtua untuk dapat mengaplikasikan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan kepada anaknya, sehingga manakala terdapat gangguan atau keterlambatan dapat ditangani lebih dini (Susilawati, 2020).

Berikut gambar pelaksanaan kegiatan :



Gambar 2. Kegiatan PKM



Gambar 3. Kegiatan PKM

5. KESIMPULAN

Bayi balita adalah umur rawan karena rentan terhadap sakit dan penyimpangan perkembangan. Pemantauan bayi balita oleh ibu di rumah sangat bermanfaat untuk skrining kondisi anak setiap hari (Merita M, 2019). Jika anak dalam kondisi bermasalah atau sakit maka segera dibawa ke tenaga kesehatan atau memberi tindakan pertama untuk mengurangi kesakitan bahkan kematian bayi balita bisa dicegah.

Pemantauan tumbuh kembang bayi balita secara harian merupakan bentuk partisipasi ibu dalam keluarga untuk perawatan anak balita. Jika beban kerja rumah tangga sudah banyak bahkan berlebihan maka hal-hal lain termasuk pemantauan dan pengisian instrument harian pada buku KIA akan terabaikan. Ibu-ibu lebih cenderung melaksanakan pekerjaan pokok rumah tangga dari pada hal lain yang kurang penting. Sebagian ibu-ibu merasa pemantauan harian bayi balita melalui buku KIA kurang penting sehingga terabaikan dan akhirnya tumbuh kembang bayi balita tidak terpantau. Anak hanya akan diurus ketika sakit. Sehingga saat anak sudah dalam posisi sakit berat baru orang tua mencari pertolongan sehingga kadang sudah terlambat untuk mengoreksi kesehatan anak bahkan kematian yang dialami anak balita (Kumar RM, Koushik M, Charumathi B). Karena itu pemantauan bayi balita wajib dilakukan oleh orang tua setiap hari agar tumbuh kembang anak terpantau.

Untuk keberlanjutan kegiatan ini maka perlu penelitian lebih dalam agar masalah-masalah yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak bisa diatasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anik AI, Islam MR, Rahman MS. Do women's empowerment and socioeconomic status predict the adequacy of antenatal care? A cross-sectional study in five South Asian countries. *BMJ Open*. 2021;11(6). <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/34083327/>
- Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak [Internet]. Kementerian kesehatan RI. 2023. Available from: <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-kia-kesehatan-ibu-dan-anak>
- Glascoc, F. P., & Dworkin, P. H. (1995). The role of parents in the detection of developmental problems and behavioral problems. *Pediatrics*, 95(6), 829-836.
- Hasnidar, H., Sulfianti, S., Putri, N. R., Tahir, A., Arum, D. N. S., Indryani, I., ... & Megasari, A. L. (2021). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Balita. Yayasan Kita Menulis.
- Kumar RM, Koushik M, Charumathi B. Neonatal Danger Signs : Knowledge Inmothers Of Children Aged Less Than 1 Year In Uae . 2020;07(08):2-10. <https://clinmedjournals.org/articles/ijpr/international-journal-of-pediatric-research-ijpr-8-101.php?jid=ijpr>
- Merita M. Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. *J Abdimas Kesehatan*. 2019;1(2):83. <https://jak.stikba.ac.id/index.php/jak/article/view/29>
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang Tahun 2021.
- Profil Dinas Kesehatan Propinsi NTT Tahun 2021.
- Susilawati, Karakteristik ibu balita dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, 2020, https://www.researchgate.net/publication/349495865_Karakteristik_

ibu_balita_dalam_pemantauan_pertumbuhan_dan_perkembangan_balita/fulltext/6033b00a299bf1cc26e28310/Karakteristik-ibu-balita-dalam-pemantauan-pertumbuhan-dan-perkembangan-balita.pdf

Thakur R, Sharma RK, Kumar L, Pugazhendi S. Neonatal Danger Signs: Attitude and Practice of Post-Natal Mothers. J Nurs Care. 2017;06(03).

Tabelak T, 2022, Pengaruh Determinan Kontekstual Terhadap Kematian Ibu Di Kabupaten Kupang, <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan>

Tabelak T, 2018, Pemberdayaan Perempuan Dalam Masa Kehamilan Melalui Pregnancy Empowerment Program Di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas>